

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang diambil dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021-Mei 2021. Waktu penelitian tersebut diambil terhitung sejak diizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di 212 Mart Cabang Garuda Medan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Koperasi Syariah 212 Mart Cabang Garuda Medan yang berlokasi di Jalan Garuda No.39, Sei Sikambing B, Kec.Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, 20122.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian dengan menggunakan metode untuk menguji suatu teori-teori tertentu dengan cara meneliti dan menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan metode-metode analisis yang jelas dan sistematis untuk menarik kesimpulan¹.

Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif dan dilakukan pada populasi dan sampel tertentu dengan proses penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data

¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal. 38.

dilakukan dengan menggunakan instrument tertentu kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan metode statistik².

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi sering disebut sekelompok objek dalam suatu penelitian. dan, berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk³.

Populasi dalam metodologi penelitian merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang memiliki karakteristik atau hasil penelitian yang dapat menjadi obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, peristiwa, gejala, nilai dan sikap hidup dan kemudian objek-objek ini menjadi sumber data yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan⁴.

Dalam metode penelitian kuantitatif, populasi mempunyai 2 jenis yaitu populasi terbatas dan populasi tak terhingga. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan populasi terbatas. Populasi terbatas merupakan populasi yang mempunyai sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif⁵.

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah Konsumen 212 Mart Cabang Garuda Medan dengan karakteristik pernah melakukan transaksi pembelian dan pembayaran di lokasi penelitian tersebut. Data

²Basilius Redan Werang, *Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 16.

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 101.

⁴Juliansyah Noor, *Op cit*, hal. 101.

⁵Basilius Redan Werang, *Op cit*, hal..95.

populasi 150 orang/perharinya. Data populasi diambil berdasarkan jumlah rata-rata konsumen perharinya yang melakukan pembelian dan pembayaran di 212 Mart Cabang Garuda Medan.

2. Sampel

Sampel merupakan salah satu alat yang penting dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan, analisis dan interpretasi data yang dilakukan secara rinci terhadap sejumlah informasi kecil yang diambil dari suatu kelompok yang lebih besar⁶. Sampel termasuk bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang jelas dan dapat mewakili seluruh populasi dan memberikan suatu kesimpulan tentang seluruh populasi.

Untuk menentukan sampel pada konsumen 212 Mart Cabang Garuda Medan. Maka peneliti menggunakan rumus solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e² = persen kelonggaran ketidaktelitian (10%).

Maka banyaknya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

⁶Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 101.

$$N = \frac{150}{1 + 150 (0,1)^2}$$

$$N = 60$$

Maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang. Teknik penarikan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* dengan metode *Accidental Sampling*.

Accidental Sampling adalah tata cara pengambilan sampel dengan tidak ditetapkan terlebih dahulu karena penetapan sampel penelitian memiliki faktor kebetulan. Artinya, siapa saja yang kebetulan atau tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian⁷.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Maka dari itu, untuk memperoleh data diperlukan suatu instrumen penelitian. Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Terdapat jenis-jenis data dalam suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

1. Sumber Data

a. Data Primer

⁷Basilius Redan Werang, *Op cit*, hal.. 107.

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli⁸. Sumber data primer ini adalah sumber data pertama yang menghasilkan sebuah data⁹.

Data primer ini merupakan data mentah yang akan diolah kembali dengan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian¹⁰. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada Konsumen 212 Mart Cabang Garuda Medan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Jenis data ini merupakan data primer yang sudah diolah dan disajikan oleh pihak-pihak lain¹¹. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian diambil dari Perpustakaan Daerah dan jurnal-jurnal yang diakses melalui Google Scholar.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti baik langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrument yang

⁸Muhamad, *Op cit*, hal. 103.

⁹Burhan Bungin, *Op cit*, hal. 129.

¹⁰Basilius Redan Werang, *Op cit*, hal.. 110.

¹¹Basilius Redan Werang, *Op cit*, hal.. 111.

berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya¹².

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati dan peneliti sudah mengetahui secara pasti variabel apa yang akan diamati ditempat kegiatan penelitian¹³.

b. Angket/Kuesioner

Angket merupakan instrument pengumpulan data yang diisi oleh orang-orang yang diteliti yang berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam bentuk sebuah daftar pertanyaan, kemudian diberikan kepada responden yang telah dijadikan sampel penelitian untuk diisi¹⁴.

Pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan dalam angket biasanya berkaitan dengan variabel-variabel atau hal-hal yang akan diteliti. Dalam tekniknya, angket dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup merupakan bentuk angket yang merujuk kedalam bentuk format jawaban yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti

¹²Muhamad, *Op cit*, hal. 150.

¹³Basilius Redan Werang, *Op cit*, hal.. 122.

¹⁴Burhan Bungin, *Op cit*, hal. 130.

lalu diberikan kepada respondendan semua bentuk alternatif jawaban telah tertera didalam angket tersebut¹⁵.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data-data tertulis yang berisi tentang keterangan dan penjelasan serta pemikiran yang bersifat historis dan aktual yang berkaitan dengan permasalahanan yang diteliti¹⁶.

3. Skala Pengukuran Instrumen Pengumpulan Data

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala dari suatu variabel dan berdasarkan jenis data yang terdapat didalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, skala pengukuran instrumen pengumpulan data menggunakan jenis skala Likert.

Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena¹⁷. Dalam penggunaan skala Likert, seorang responden harus mengindikasikan sebuah derajat yang bersifat setuju ataupun tidak setuju terhadap setiap pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan skala rating.

Maka dari itu penggunaan skala Likert dalam penelitian ini ditunjukkan dengan pemberian skor, sebagai berikut:

Tabel 3.1. Skor Skala Likert

¹⁵Basilius Redan Werang, *Op cit*, hal.. 115.

¹⁶Muhamad, *Op cit*, hal. 152.

¹⁷Basilius Redan Werang, *Op cit*, hal..132.

Skala	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui seberapa besar suatu item yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Dalam uji validitas suatu instrument dapat dikatakan valid jika terdapat korelasi yang signifikan dengan skor total¹⁸.

Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson product moment*, yaitu¹⁹:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2\} - (\sum X^2)} (N \sum Y^2 - (\sum Y^2))}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

n = Jumlah responden

X = Skor butir

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total.

¹⁸Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hal.64.

¹⁹Burhan Bungin, *Op cit*, hal. 127.

Dalam uji validitas, dilakukan pengujian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam uji validitas dilakukan pengujian signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka dari itu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid²⁰.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui suatu konsistensi alat ukur pada kuesioner. Uji reliabilitas merupakan lanjutan dari uji validitas, dimana item yang digunakan hanya item yang bersifat valid saja. Uji reliabilitas menunjukkan dimana suatu pengukuran yang dilakukan berulang-ulang kali menunjukkan hasil yang konsisten.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas ini menggunakan *Cronbach Alpha* (skala rentangan). Untuk menentukan apakah instrumen yang diuji reliabel atau tidak, dapat dilihat dari hasil output kedua yaitu *Reliability Statistic* dalam pengolahan data dengan program SPSS²¹. Dengan menggunakan batasan koefisien reliabilitas dengan tingkat keandalan, sebagai berikut:

Tabel 3.2. Batasan Koefisien Reliabilitas dan Tingkat Keandalan

Batasan Koefisien Reliabilitas	Tingkat Keandalan
0,00 ^s / _d 0,20	Kurang Reliabel
0,20 ^s / _d 0,30	Agak Reliabel
0,40 ^s / _d 0,60	Cukup Reliabel
0,60 ^s / _d 0,80	Reliabel
0,80 ^s / _d 1,00	Sangat Reliabel

²⁰Duwi Priyatno, *Op cit*, hal.127.

²¹Duwi Priyatno, *Op cit*, hal. 83.

F. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik Regresi

Model regresi yang baik adalah suatu model regresi linear yang dapat memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi secara normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada suatu model regresi²².

Maka dari itu terdapat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi yang meliputi: uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian sekelompok data untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut berbentuk kurva normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal²³.

Dalam metode uji normalitas ini dilakukan dengan melihat penyebaran data pada grafik *Normal P-Plot of Regression standarized residual* atau uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dengan nilai tingkat signifikansi dalam uji normalitas ini sebesar $< 0,05$, maka nilai residual berdistribusi secara normal²⁴.

b. Uji Multikolinearitas

²²Duwi Priyatno, *Op cit*, hal. 107.

²³Duwi Priyatno, *Op cit*, hal. 109.

²⁴Duwi Priyatno, *Op cit*, hal. 119.

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian antarvariabel independen yang terdapat didalam suatu model regresi yang memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna.

Dalam uji multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*. Dilihat dari jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak ada gejala multikolinearitas²⁵.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan uji varian didalam pengamatan model regresi.yang menilai apakah ada suatu ketidaksamaan pada semua variabel. Dalam suatu penelitian, pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik membentuk pola yang tidak jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi²⁶

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear diantara variabel dependen dan variabel independen²⁷. Dalam analisis regresi linear berganda menggunakan penyelesaian dengan metode *Ordinary Least*

²⁵ Irwan Gani, Siti Amalia, *Op cit*, hal. 139.

²⁶ Duwi Priyatno, *Op cit*, hal. 135.

²⁷ Duwi Priyatno, *Op cit*, hal. 169.

Square Estimate. Dengan rumus model regresi linear berganda dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu²⁸:

$$\gamma = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + \mu_1$$

Dimana :

γ = variabel independen

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefesien-koefesien regresi parsial

χ_1, χ_2, χ_3 = variabel independen.

μ_1 = residual/standar error.

3. Uji Hipotesis

a. Koefesien Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi dalam regresi berganda adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui variasi perubahan nilai-nilai variabel independen (Y) yang ditentukan berdasarkan variasi perubahan nilai-nilai seluruh variabel. Koefesien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya variabel independen (Y) yang ditunjukkan berdasarkan pengaruh variabel dependen (X).

Bila nilai koefesien determinasi = 1, berarti regresi yang terbentuk dapat meramalkan pengaruh variabel independen dengan sempurna.

Sebaliknya jika nilai koefesien determinasi = 0, berarti tidak terdapat

²⁸Robert Kurniawan, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 91.

hubungan antara variabel independen (Y) dan variabel dependen (X)²⁹.

b. Uji t (uji parsial)

Uji t dalam suatu penelitian digunakan untuk melihat apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dilihat dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan kesimpulan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen³⁰.

c. Uji f (uji simultan)

Dalam uji f (uji koefisien regresi secara simultan) digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) variabel independen (X) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak³¹.

²⁹Dergibson Siagian, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 259.

³⁰Duwi Priyatno, *Op cit*, hal. 164.

³¹Duwi Priyatno, *Op cit*, hal. 184.